

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan sebagaimana yang ditulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya.² Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya berasal dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang maksimal.³

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu, penampilan, kepekaan rasa, dan kepekaan agama, tetapi pendidikan juga sebaiknya memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang sudah tampak maupun yang baru akan tampak jelas pada masa yang akan datang yang dipandang sebagai kewajiban.⁴ Bagi kehidupan umat manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: LaksBang 2009), 10.

² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 32.

⁴ Muhammad Saekhan Muchith, *Issu-issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Buku Daros, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 37.

berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.⁵

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang shaleh dan memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial.⁶ Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan porsonalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁷

Pendidikan direncanakan dan dipersiapkan sebagai salah satu dasar kebutuhan manusia.⁸ Maka dari itu hendaknya pendidikan dapat menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik bekal dari ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai konsep dan ajaran Islam yang kaffah (menyeluruh).⁹ Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹⁰

Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mampu menghargai atau menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman budaya (*multikulturalisme*).¹¹ Pendidikan sebagai pembentukan kebiasaan

⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 32.

⁶ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo* 9, No. 2 (2011), 288.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

⁸ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 69.

⁹ Ahmad Falah, "Sistem Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an Anak-Anak Yanbu al-Qur'an Kudus Jawa Tengah," *Jurnal Thafuha* 3 No. 2 (2015): 323.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

¹¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 55

dengan jalan peulangan tanggapan.¹² Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa.¹³

Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;¹⁴ (3) psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu,¹⁵ psikomotorik tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis,¹⁶

Pendidikan biasanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah.¹⁷ Menurut Rosyidin yang dikutip oleh M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, pendidikan dimulai dari keluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tatangga atau komunitas sekitar, lembaga pramadrasah, permadrasah formal dan lain lain tempat anak anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besardengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua.¹⁸ Pendidikan merupakan sebuah proses

¹² Sidi Gazalba, *Mesjdjid Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), 344.

¹³ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tugu Publisier, 2012), 9.

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 67.

¹⁵ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 205.

¹⁶ Masnur Muslich *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 67.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 7.

¹⁸ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 9

transformasi ilmu pengetahuan mulai dari tingkat dasar sampai menuju tingkat yang lebih tinggi.¹⁹

Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-siswa sekolah. Banyak di antara mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.²⁰

Proses pendidikan yang dialami oleh seseorang selalu dihubungkan dengan proses belajarnya, proses belajar yang dilakukan pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan itu menyangkut konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan untuk belajar, serta perspektif waktu dan orientasi belajar.²¹ Menurut M. Firdaus Zarkasi yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.²² Proses belajar mengajar disebut juga pembelajaran.²³

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar.²⁴ Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang lebih lanjut.²⁵ Pembelajaran adalah suatu proses lingkungan seseorang dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

²⁰ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo* 9, No. 2 (2011), 288.

²¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 1

²² Jamal Ma'mur Asnami, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta : Diva press, 2013), 25.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

²⁴ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 172.

²⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 61.

serta dalam tingkah laku tertentu. pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.²⁶ Aktivitas pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang berpengetahuan dengan derajat tinggi.²⁷

Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula.²⁸ Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada kematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.²⁹ Menurut Hamzah yang dikutip oleh M. Fadlillah, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik Siswa, karakteristik bidang studi seta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³⁰

Salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan adalah pembelajaran.³¹ Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai pembelajar. Guru yang membelajarkan siswa dan membelajarkan peserta didik tanpa tujuan pembelajaran diibaratkan seperti nahkoda yang berlayar tanpa menggunakan kompas.³²

Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

²⁸ Jamal Ma'mur Asnami, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), 18.

²⁹ Jamal Ma'mur Asnami, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), 5.

³⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 172.

³¹ Jamal Ma'mur Asnami, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), 18.

³² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.³³ Menurut Mohammad Surya yang dikutip oleh Abdul Majid, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Menurut Gagne, *et al* yang dikutip oleh Deni Kurniawan, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.³⁵

Progam pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi.³⁶ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.³⁸

Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran dan sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.³⁹ Menurut Novan Ardy Wiyani, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk

³³ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4

³⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penelitian)*, Alfabeta, Bandung, 2014, 27.

³⁶ Isriani Hardini dan Dwi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 86.

³⁷ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 99.

³⁸ Deni Kurniawan *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penelitian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

³⁹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

belajar. Orang yang belajar disebut juga pembelajar.⁴⁰ Interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, berlangsung transformasi pengetahuan, transformasi nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan.⁴¹

Islam menggambarkan kegiatan pembelajaran dengan bertolak pada Firman Allah QS. An-Nahl ayat 78:⁴²

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴³

Islam sendiri adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi maka dari itu pendidikan Islam mempunyai tujuan yang terdiri dari tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.⁴⁴ Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia Muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam.⁴⁵ Pendidikan Islam merupakan aktivitas yang sudah dilakukan oleh orang Islam sejak awal kelahiran Islam.⁴⁶ Dalam sistem pendidikan kita, pendidikan Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang digunakan

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 99.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁴³ Al-quran An-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 275

⁴⁴ Abdulloh Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 77.

⁴⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 275.

untuk mengembangkan keberagamaan Islam.⁴⁷ Pengertian tentang pendidikan Islam telah dikemukakan oleh banyak ahli, salah satu sumber buku mengemukakan pendidikan didefinisikan sebagai proses bimbingan dan pembinaan yang diberikan semaksimal mungkin kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut dapat berkembang sesuai tujuan yang diharapkan.⁴⁸

Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan.⁴⁹ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁵⁰ Menurut Abdul Fatah yang dikutip oleh Heri Gunawan, pendidikan Islam adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengettitan, tanggung jawab dan pemahaman amanah sehingga menjadi penyucian diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.⁵¹

Pada masa permulaan pembinaan Islam, masjid memang menjadi lembaga pendidikan utama. Pada masa itu, masjid dengan prlengkapannya yang ada diupayakan menjadi sarana untuk mendidik kaum muslim, Hal itu sebagaimana dilakukan Rasulullah pada masjid nabawi. Begitu sentralnya fungsi masjid, sehingga pada waktu itu masjid di samping digunakan sebagai tempat pendidikan Islam orang dewasa (laki – laki), juga untuk tempat belajar kaum wanita dan anak – anak.⁵²

⁴⁷ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 4-5.

⁴⁸ Abdulloh Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,, 2006), 77.

⁴⁹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

⁵¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

⁵² Abdulloh Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 81.

Realitasnya, Pendidikan Islam belum berorientasi kemasa yang akan datang. Padahal seharusnya pendidikan Islam harus berorientasi kemasa yang akan datang karena anak didik masa kini adalah bangsa yang akan datang. Persoalan – persoalan yang harus dipecahkan oleh manusia sebagai individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat dan warga Negara mungkin tidak hanya akan dihadapi satu atau dua kali, tetapi seringkali selama hidupnya. Untuk menunjang keefektifannya peran pendidikan Islam juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan Islam kontemporer sangat menunjang kehidupan manusia modern. Tanpa pendidikan Islam kontemporer, kehidupan manusia modern akan tidak ada bedanya dengan kehidupan manusia pada awal kurun prasejarah. Seperti halnya manusia yang tidak bisa mewariskan pengalaman pada anaknya, dan tidak memungkinkan tumbuhnya kebudayaan dalam kehidupannya, hanya fisiknya yang berubah.⁵³

Dalam dunia kependidikan Islam kontemporer, dikenal tiga dimensi yang secara organik berhubungan erat antara dimensi satu dengan dimensi lainnya. Ketiga dimensi itu adalah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pendidikan Islam ketiga dimensi itu menyatu dalam keutuhan sistematis dan organik, dan bukan terpisah-pisah atau sendiri-sendiri. Jika ketiganya terpisah-pisah, maka besar kemungkinan pengajaran agama hanya berhenti di wilayah kognitif saja, sehingga tidak lagi menjadi dasar motivasi untuk menumbuhkan suatu perbuatan dan sikap yang baik dari peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji kedalam satuan penelitian, dengan judul “yang berjudul **“Konsep Pendidikan Islam Sidi Gazalba dalam Buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam” dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pemikiran tentang Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam dan implementasinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Maka dari itu peneliti

⁵³ Sidi Gazalba, *Mesjdjid Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), 341.

memfokuskan penelitian bagaimana konsep pendidikan Islam dikaitkan dengan pemikiran Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” dan diimplementasikan pada pendidikan Islam kontemporer

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana pemikiran Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” pada konsep pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” terhadap pendidikan Islam kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian dipastikan penelitian tersebut harus mempunyai manfaat dan tujuan yang jelas serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian tersebut. Diantara tujuan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” pada konsep pendidikan Islam
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” terhadap pendidikan Islam kontemporer

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna bagi khazanah keilmuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti berupa informasi, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan Islam. Selain itu, dapat pula sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Peneliti

Bermanfaat untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman tentang urgensi pendidikan

Islam. Penelitian ini juga dapat penulis gunakan sebagai masukan dan wawasan tentang pendidikan Islam.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan uswah terhadap pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat bagian judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang pembahasan skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa pokok bahasan dalam tiap- tiap bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, tentang pendidikan karakter cinta tanah air, pendidikan Islam, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

Bab ketiga berupa metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat yakni deskripsi data hasil penelitian meliputi: profil pengarang, pembahasan isi buku, analisis teks yang menunjukkan pendidikan Islam Sidi Gazalba dalam buku Mesdjid “Pusat Ibadat dan Kebudajaan” terhadap pendidikan Islam kontemporer

Bab lima berupa penutup, berisi tentang rangkuman kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.